

**2023**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI BENGKULU**

**LAPORAN INTERIM  
TRIWULAN II TAHUN  
2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-II tahun 2023 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodik yang menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sampai triwulan II Tahun 2023. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan II Tahun 2023 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Laporan ini menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Laporan Interim triwulan II data yang kami sajikan berdasarkan pada target RAPK triwulan II sebesar 55.35%. NPS *stakeholder perspektif* sebesar 21.19%, NPS *internal proses* 104.87% dan *learning dan growth* sebesar 40%. Capaian kinerja sampai dengan triwulan II jika dilihat dari efektifitas penggunaan anggaran dalam kategori “**efisien**”,

dengan capaian output sebesar 80.54% dan input anggaran sebesar 53.25% sehingga diperoleh *indeks efisiensi* (IE) 1.51 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,51.

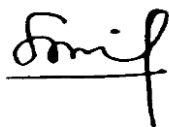
Dari ke 11 sasaran strategis, 4 sasaran strategis dengan kriteria memenuhi ekspektasi, 2 sasaran belum memenuhi ekspektasi, 1 sasaran tidak memenuhi ekspektasi dan 4 sasaran belum ada realisasi.

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning, e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan II Tahun 2023 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal dengan harapan laporan ini memberikan manfaat untuk penyusunan laporan kinerja pada akhir tahun 2023.

Bengkulu, 20 Juli 2023

Plh. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
di Bengkulu,



**Nurussaumi, S.AP.MM**

**RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan II tahun 2023 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d Juni 2023. Laporan ini memuat capaian kinerja atas Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan II yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2023 dan Rencana Strategis (RENSTRA )/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nomor 128 tahun 2022, kriteria pencapaian sasaran strategis dari 29 Indikator sampai triwulan II tahun 2023 terdapat 5 indikator kriteria memenuhi ekspektasi ( warna hijau) range  $100\% \leq x \leq 120\%$ , 8 indikator belum memenuhi ekspektasi ( $80\% \leq x < 100\%$ ) dengan warna kuning, 7 indikator tidak dapat disimpulkan ( $> 120\%$ ) dengan warna abu gelap dan masih terdapat 9 indikator yang penilaiannya capaian padda akhir tahun. Untuk rincian masing masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sampai dengan triwulan II sebesar 55.35, capain tertinggi adalah persprektif internal proses dengan nilai NPS 104.87, *stakeholder sperspektif* sebesar 21.19 dan *learning&growth* 40.0.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA nomor **SP DIPA-063.01.2.432991/2023** tanggal 30 November tahun 2022 adalah sebesar Rp 28,585,736,000 (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Sampai dengan triwulan II anggaran direvisi menjadi Rp 25,786,087,000 (dua puluh lima milyar tujuh ratus delapan puluh enam ribu delapan puluh tujuh rupiah) **dan realisasi sebesar Rp 13.730.087.849 atau sebesar 53.25 % ( sumber : aplikasi SAKTI, Juni 2023 ), sedangkan realisasi pada Om Span sebesar Rp 13,728,947,059 atau 48,03 %**, dimana ada perbedaan pada kedua sumber tersebut disebabkan adanya penggunaan metode pengolahan data yang berbeda pada kedua aplikasi tersebut.

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan II tahun 2023 output yang dihasilkan sebesar 80.54% sedangkan input sebesar 53.25% dengan Indeks Efisiensi (IE) 1.51 sehingga diperoleh TE sebesar 0.51 capaian TE 92% dengan kriteria **efisien**.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas

kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	2
1.3 Struktur Organisasi .....	3
1.4 Isu Strategis Organisasi.....	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis.....	6
1.6 Isu Strategis Organisasi.....	11
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Uraian Singkat Renstra .....	14
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (Rkt) 2023.....	16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023.....	18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Rapk) Tw 1 Tahun 2023 .....	21
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator.....	23
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>26</b>
3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....	26
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	29
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu .....	29
SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	49
<i>SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu .....</i>	<i>49</i>
SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	50
SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU .....	52
SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	73
SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU.....	86

SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU .....	93
SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL .....	96
SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL.....	98
SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN .....	98
SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL .....	101
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Realisasi anggaran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
IV. PENUTUP .....	106
LAMPIRAN :.....	109
1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW II Tahun 2023.....	109
2.Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis .....	110

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Existence Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) menghadapi berbagai isu strategis diantaranya adalah globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Bengkulu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. Selain itu menghadapi program Sustainable Development Goals (SDGs) dimana tantangan kedepan adalah turut terlibat dalam penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan POM.

Tantangan lainnya yaitu pelaksanaan *healthy lives and promote well-being for all at all ages*, salah satu kondisi yang harus tercipta yaitu pencapaian JKN dimana didalamnya terdapat akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi BPOM dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak

secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi sudah dimanfaatkan oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat melakukan pelayanan secara online, salah satunya adalah pelayanan terkait pendampingan sertifikasi nomor ijin edar kepada pelaku usaha yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan ekonomi dan daya saing produk kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## 1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 13 (tiga belas) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 39 (tiga puluh sembilan) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu termasuk dalam kategori 13 Balai Pengawas Obat dan Makanan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah kerja Provinsi Bengkulu terdapat 2 UPT BPOM dengan wilayah masing masing sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu, dengan cakupan pengawasaan meliputi 7 Kabupaten/ Kota (Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko).
2. Loka POM Rejang Lebong, dengan cakupan 3 Kabupaten (Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### 1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023 tanggal 2 Januari 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi. Pada keputusan tersebut telah menghapus struktur birokrasi dan mengalihkan pejabat administrasi menjadi Pejabat Fungsional dan juga perubahan system kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Transformasi Organisasi Untuk Mencapai Kinerja Bersama.

Bentuk dari transformasi sistem kerja diatas menekankan pada kerja tim yang berorientasi pada hasil dengan didukung oleh tata kelola pemerintahan digital. Dukungan tata kelola pemerintahan tersebut ditujukan untuk mempercepat pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian

kinerja bersama. Dengan adanya transformasi tersebut maka struktur organisasi Balai POM di Bengkulu menjadi sebagai berikut :

Gambar :  
Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023



Dengan adanya perubahan system kerja tersebut yang secara efektif pelaksanaannya pada tahun 2023 maka setiap unit organisasi terdiri dari 2 (dua) level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih jabatan fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas instansi pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim.

Implementasi pembentukan Ketua TIM Kerja di Balai POM Bengkulu terdapat pada Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.22.191 tanggal 26 Desember tahun 2022 tentang Penetapan Ketua TIM Kerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 dimana terdapat 17 ketua TIM Kerja dan peran Ketua TIM kerja.

Kedudukan Pejabat Fungsional dan Pelaksana di bawah dan bertanggungjawab kepada Pejabat Penilai Kinerja. Pejabat Penilai Kinerja merupakan atasan langsung dari Pejabat Fungsional dan pelaksana dengan ketentuan jabatan paling rendah adalah jabatan pengawas atau jabatan lain yang diberi pendelegasian wewenang .

Penugasan Pejabat Fungsional dan Pelaksana pelaksanaan tugas Pimpinan Unit Organisasi. Pimpinan Unit Organisasi merupakan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator, Pejabat Pengawas, atau Pejabat Fungsional yang diangkat untuk memimpin suatu unit kerja mandiri berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penugasan tersebut, dapat berupa penugasan langsung atau pengajuan sukarela kepada Pimpinan Unit Organisasi. Penugasan dapat dilakukan dalam unit organisasi atau antar unit organisasi.

Penyesuaian dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas Pejabat Fungsional dan pelaksana dapat dilakukan dalam tim kerja atau individu. Tim kerja dapat terdiri dari satu jenis atau lebih Jabatan Fungsional dan pelaksana. Di dalam tim kerja dapat ditunjuk seorang Ketua Tim. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dilakukan kepada Pejabat Penilai Kinerja maupun Pimpinan Unit Organisasi.

#### **1.4 Isu Strategis Organisasi**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (pre dan post market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Bengkulu sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu dalam upaya penguatan kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan harus didukung dengan peningkatan Kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi bersama pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

## 1.5 Analisis Lingkungan Strategis

### Internal

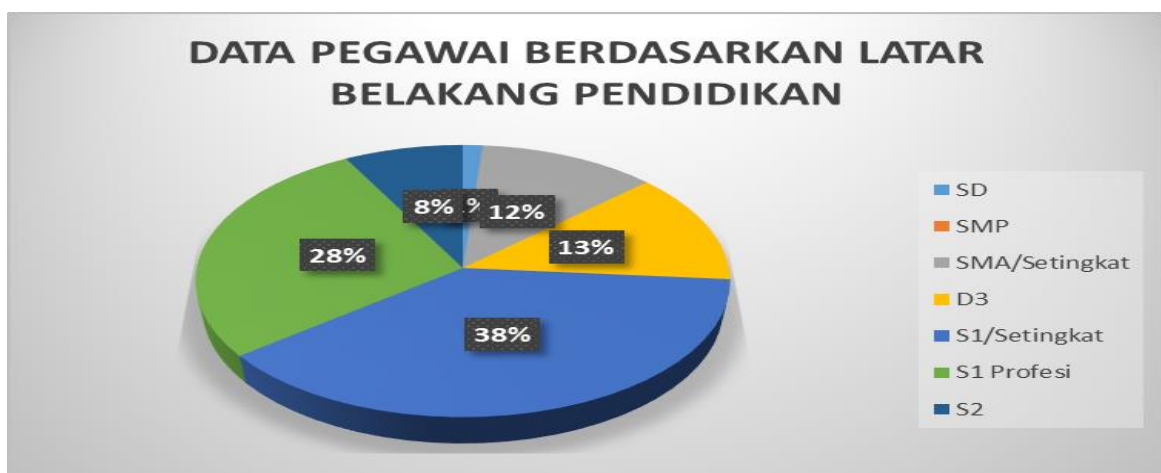
#### Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 30 Juni tahun 2023 sebanyak 76 dengan persentase laki - laki sebesar 32.9 % berjenis kelamin perempuan sebesar 67.08%. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 30 orang atau 37.97% dan pegawai dengan Pendidikan strata-2 sebanyak 22 orang atau 27.8%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai. Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Balai POM di Bengkulu Triwulan II TA 2023

N a m a Substansi	Pendidikan							Jumlah
	SD	SMP	SMA/ Setin gkat	D3	S1/Seti ngkat	S1 Profesi	S2	
Kepala Balai POM						1		1
Subbagian Tata Usaha	1		4	5	4		1	15
Kelompok Substansi Pengujian			3	2	18	15	2	40
Kelompok Substansi Pemeriksaan			2	1	1	2	2	8
Kelompok Substansi Penindakan					4	2		6
Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi				2	2	1	1	6
Total Pegawai								76

Sumber : Data Pegawai triwulan II tahun 2023



Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

### Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134.5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mal Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu .
2. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Dioksan secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Padang.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.
6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkotika psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pendampingan Sertifikasi produk unggulan SMK di Kota Bengkulu dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan muda dan mandiri yang membangun struktur ekonomi produktif melalui inovasi "Percaya Juara" Balai POM di Bengkulu.
8. Pelaksanaan Pelatihan In House Training Terkait Pengujian Pangan Bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu
9. Sebagai tempat magang/PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu sebagai perwujudan pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul.
10. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sector terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 107.5% dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk perkara golongan obat-obat tertentu (OOT).
11. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi "Poli Pintar" dan "Joko Paman"
12. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang melebihi target dengan capaian sebesar 160. 55%, hal ini membuktikan tingginya kepercayaan masyarakat dan lintas sector terhadap validitas hasil pengujian obat dan makanan di Balai POM Bengkulu.
13. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam acara Kemah Bela

Negara Tingkat Nasional yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu pada bulan Desember Tahun 2022.

14. Realisasi rekomendasi CPPOB ( Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik ) melebihi target dengan capaian 160.66% dari target yang ditentukan . Sertifikat CPPOB diberikan kepada pelaku usaha/UMKM sebagai salah satu syarat memperoleh ijin edar produk obat dan makanan yang merupakan upaya nyata Balai POM di Bengkulu mendukung kemudahan berusaha untuk masyarakat ( ease of doing business).

### **Anggaran**

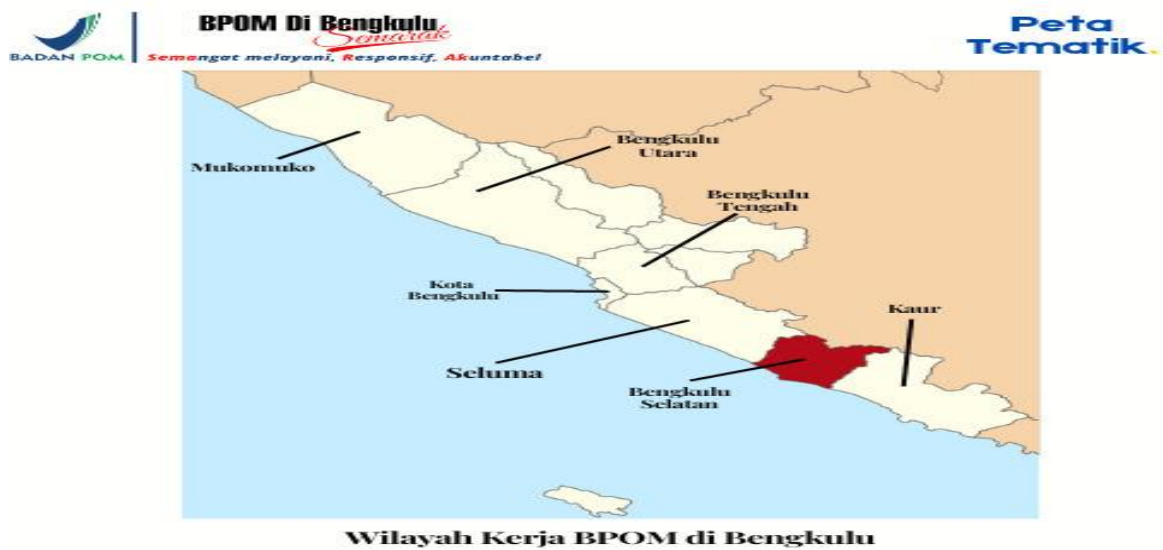
Anggaran APBN yang mendukung operasional kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 sebesar Rp 28.585.736.000. Dalam pelaksanaannya Balai POM di Bengkulu sampai triwulan II telah melakukan revisi, baik revisi POK atau revisi DIPA sehingga pagu anggaran menjadi Rp 25.786.087.000 (dua puluh lima milyar tujuh ratus delapan puluh enam ribu delapan puluh tujuh rupiah) **dan realisasi sebesar Rp 13.730.087.849 atau sebesar 53.25 % ( sumber : aplikasi SAKTI, Juni 2023 )**, sedangkan realisasi pada Om Span sebesar Rp 13,728,947,059 atau 48,03 %, dimana ada perbedaan pada kedua sumber tersebut disebabkan adanya penggunaan metode pengolahan data yang berbeda pada kedua aplikasi tersebut.

### **Eksternal**

#### **Kondisi Geografis dan Demografis**

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 20 16' – 30 31' LS dan 1010 01' – 1030 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2021 20.299.19 km<sup>2</sup>. Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

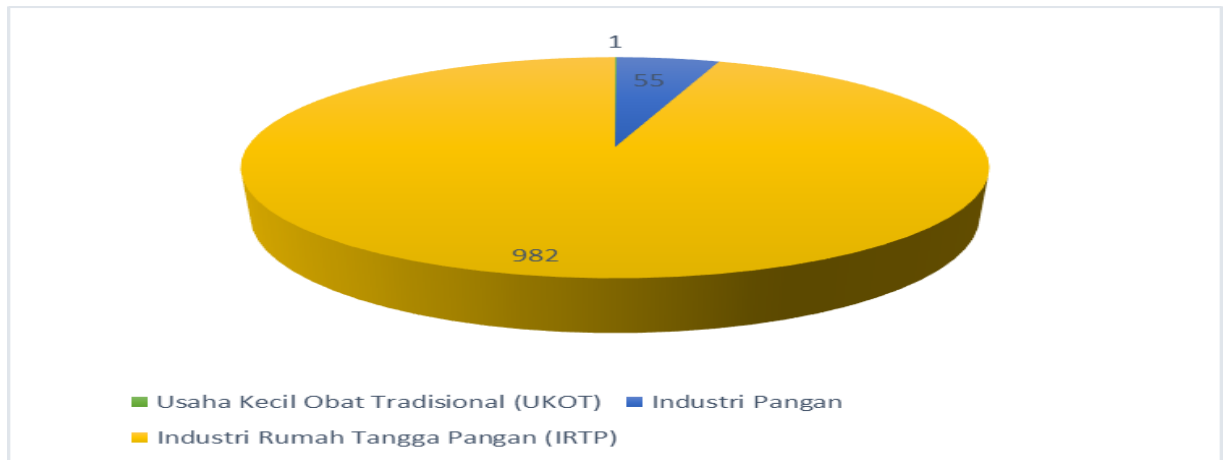
Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 2.010.670 jiwa.

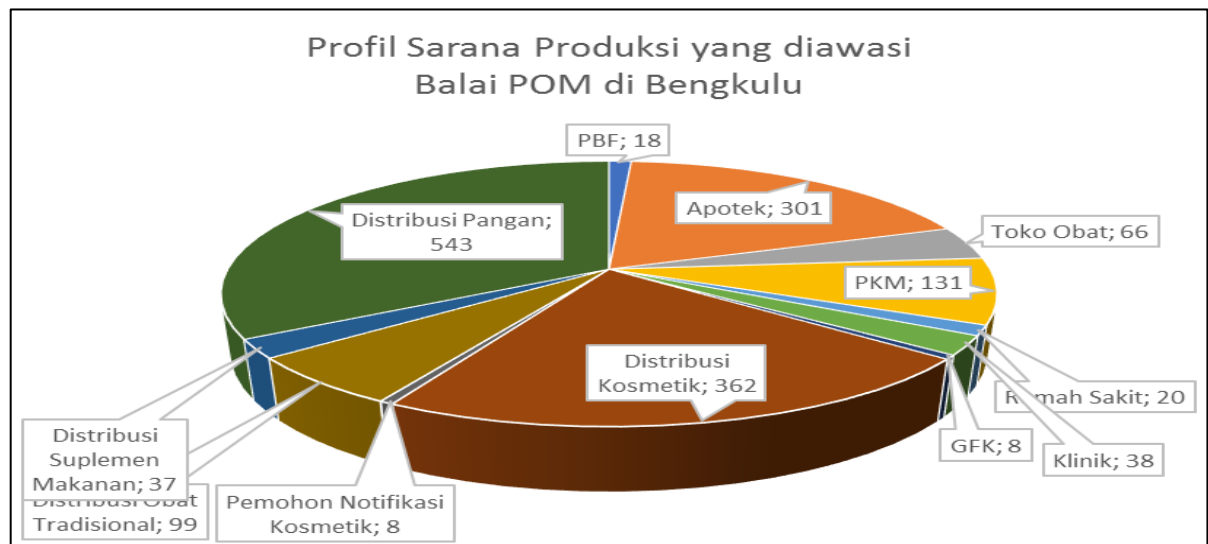
### **Jumlah sasaran Pengawasan sarana**

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu meliputi industri Pangan - MD, industri obat tradisional dan IRTP. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan, suplemen makanan serta sarana pemohon notifikasi kosmetik. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu sebagaimana pada gambar dibawah. tersebut di bawah ini



Gambar 1. 4 Profil Sarana Produksi yang diawasi Tahun 2022



Gambar 1. 5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang diawasi Tahun 2022

### 1.6 Isu Strategis Organisasi

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 diantaranya adalah:

- a. Stunting di Provinsi Bengkulu  
Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi fokus penanganan Stunting pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional. Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan

otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

- b. Trend produk yang dijual secara on-line  
Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak terhadap cara distribusi produk obat dan makanan. e-commerce menjadi model bisnis yang banyak digunakan. Kebebasan dalam melakukan penjualan juga meningkatkan kemungkinan penyebaran produk illegal (tanpa izin edar). Dalam hal ini Balai POM di Bengkulu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line serta turut melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.
- c. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017  
Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik  
Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3, dimana layanan tersebut dapat diakses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya, pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti. Untuk kedepannya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.
- e. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.
- f. Ketahanan Kesehatan (Health Security)  
Isu ini khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan

sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

g. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2022, Balai POM di Bengkulu belum berkesempatan menjadi UPT yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK, namun rencana kerja reformasi birokrasi yang telah dibuat untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :

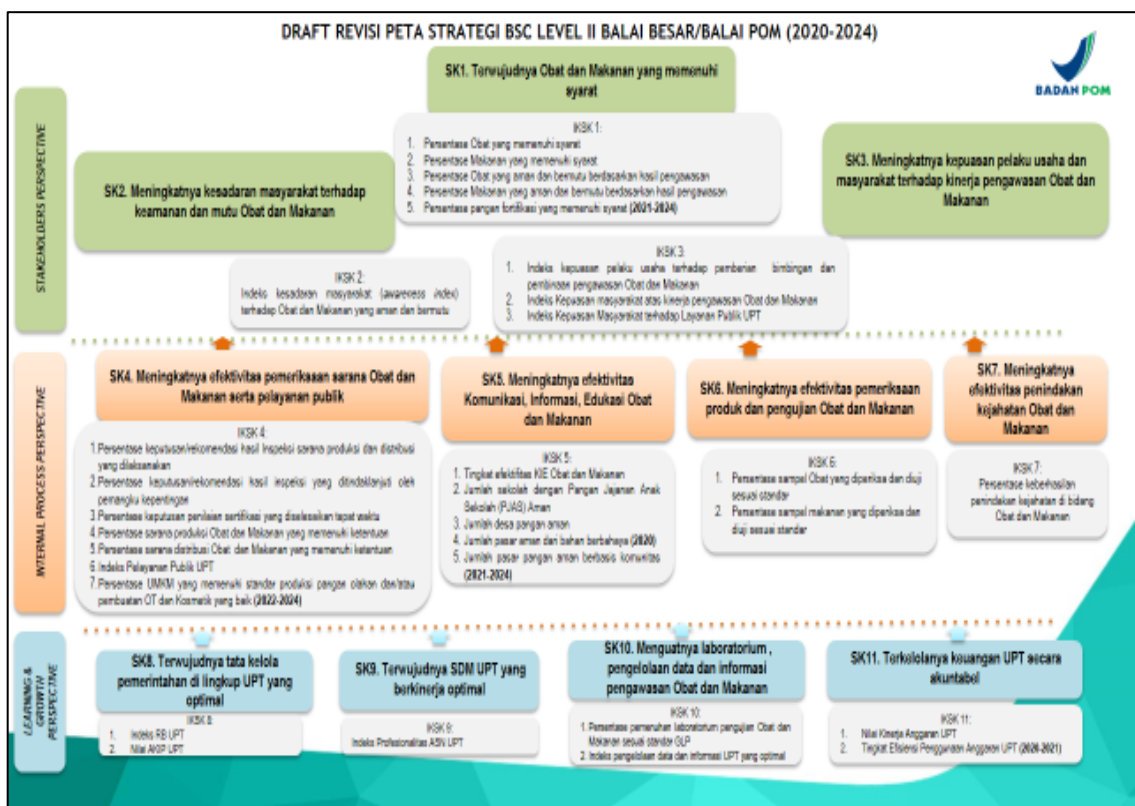


Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2. 1 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bengkulu maka Balai Besar di Bengkulu mempunyai 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu telah melakukan Reviu Renstra yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dengan Nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana

Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024. Dalam dokumen tersebut tidak ada perubahan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Perubahan terdapat pada perubahan nomenklatur dan perubahan jumlah indikator semula 28 Indikator menjadi 29 indikator.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2023 tertuang dalam dokumen Reviu Renstra dengan nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 tanggal 14 Desember Tahun 2021. Pada dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2023

NO	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.55
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	78
		5.3	Jumlah desa pangan aman	25
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	8.1	Indeks RB UPT	83.5
		8.2	Nilai AKIP UPT	76.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	9.1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai sudah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu.

Pada tahun 2023 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada [https://simetris.pom.go.id/e\\_planning/](https://simetris.pom.go.id/e_planning/) pada menu *E-Planning*. Anggaran yang dikelola pada tahun 2023 sebesar **Rp 28,585,736,000,-** (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 dapat sebagai berikut:



## BPOM di Bengkulu

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.3
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
28,585,736,000.00

Bengkulu, 20 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP




Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

## 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) TW II Tahun 2023

Untuk Pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala

yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada [simetris.pom.go.id/](http://simetris.pom.go.id/). RAPK Balai POM di Bengkulu sampai pada tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 2 RAPK Balai POM di Bengkulu Tahun 2023

		RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023												Anggaran	
		BPOM di Bengkulu													
		Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	263.515.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	240.156.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	112.935.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	68.616.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34.308.000,00
6.	Indeks kesederan masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91		85.767.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan, bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93,4		3.358.000,00
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan													82,6	34.974.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT													96	64.516.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	15.200.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	15.200.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	116.843.800,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	38.757.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	523.090.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	17.950.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	50	50	70	70	79	56.351.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	4.533.160.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Sajian Anak Sekolah (PSAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	78	707.699.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	25	1.002.330.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	573.190.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	285.249.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	77.5	504.276.000,00
23.	Indeks RB UPT												83.5	494.935.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												76.3	226.885.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.5	38.320.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	1.623.281.200,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	34.500.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	30	40	45	50	55	60	65	78	85	95.3	16.595.367.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	12	275.007.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														28.585.736.000,00

Bengkulu, 29 Desember 2022  
Kepala Balai POM Bengkulu  
  
Yogi Anwar Mulya, Apt.

### 2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator

Pengukuran indikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Specific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output

dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indicator dilakukan dengan cara sebaga berikut:

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk menghitung sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka dihitung terhadap capaian rata rata setiap indicator pendukung sasaran strategis tersebut. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) diperoleh dari rata rata pencapaian sasaran strategis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \{ \% \text{capaian}_1 + \% \text{capaian}_2 + \dots \% \text{capaian}_n \} / n$$





- a. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran , NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- b. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indicator, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
- c. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di manfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2023.

Proses pengukuran kinerja yang di lakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun. Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. 2 Kriteria Capaian Kinerja*

Status	Capaian Indikator	Kriteria
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan
	$100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi ekspektasi
	$80\% \leq x < 100\%$	Belum memenuhi ekspektasi
	$x < 80\%$	Tidak memenuhi ekspektasi

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi triwulan II tahun 2023 yang merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Analisis yang dilakukan atas pencapaian setiap indicator pada pencapaian target triwulan II tahun 2023 meliputi perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan II tahun 2023, membandingkan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2023, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), dan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja .

Nilai kinerja Balai POM di Bengkulu triwulan II sebagaimana telah diinput pada aplikasi simetris e-performance adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1  
Capaian Sasaran Kinerja Triwulan II Tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	Realisasi	Kriteria
<b>Stakeholders perspective</b>			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	105,94	Memenuhi ekspektasi
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
<b>Internal process perspective</b>			
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	98,22	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107,50	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.75	Belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	120.00	Memenuhi ekspektasi
<b>Learning&amp;Growth Perspective</b>			
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal		
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal		
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	40.00	tidak memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	120.00	Memenuhi ekspektasi

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Balai POM di Bengkulu mempunyai 11 Sasaran Kinerja. Terdapat 4 sasaran kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (warna hijau), 2 sasaran kinerja belum memenuhi ekspektasi (kuning), 1 sasaran kinerja tidak memenuhi ekspektasi (merah) dan 4 sasaran belum ada realisasi (capaian akhir tahun).

Setiap sasaran kinerja mempunyai indikator kinerja dan terdapat 29 indikator kinerja yang realisasi sampai triwulan II adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
				Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.59	103.99	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	93.65	104.06	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.59	99.55	belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	96	129.73	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
				Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	96.37	103.62	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	67.25	96.07	belum memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	86.49	131.05	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	63.82	93.85	belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik		0	#DIV/0!	
		4.7	Persentase UMK yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30.00	70	233.33	Tidak dapat disimpulkan
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.63	99.99	belum memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50.00	45	90.00	belum memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	50.00	71.67	143.34	Tidak dapat disimpulkan
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	75	150.00	Tidak dapat disimpulkan
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60.00	54.5	90.83	belum memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60.00	58	96.67	belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35.00	50	142.86	Tidak dapat disimpulkan
NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
				Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
<i>Learning&amp;Growth Perspective</i>							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	0	0		
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	0	0		
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	0	0		
SK10	Meningkatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0		
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2	80.00	belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	50.00	72.32	144.64	Tidak dapat disimpulkan

### 3.2 Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi triwulan I tahun 2023

Pada laporan kinerja triwulan I tahun 2023 beberapa rekomendasi sebagai saran perbaikan kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Untuk capaian indikator “ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, disarankan melakukan variasi dalam pengambilan sampel dengan memperhitungkan penandaan yang terdapat pada sampel tersebut, hal ini telah di informasikan ke substansi pemeriksaan melalui rapat monitoring dan evaluasi bulan Juni 2023, bukti dukung adalah notulensi.
2. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, disarankan petugas membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan menyiapkan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidak sesuaian, hal ini telah ditindaklanjuti dengan pengisian formulir matrik/acuan bukti perbaikan.
3. Indikator Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal, Petugas Teknologi Informasi melakukan konsultasi dengan petugas pusat terkait kendala yang dialami oleh user, monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian sesuai dengan 2 komponen pendukung yaitu dengan melakukan konsultasi ke Balai Besar yang telah mendapatkan Nilai Indeks Pengelolaan Data yang optimal.

### 3.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

#### SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan

*targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*. Capaian indicator utama pada sasaran strategis tersebut adalah :

Table 1.1

**Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
				Target RAPPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.59	103.99	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	93.65	104.06	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.59	99.55	belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	96	129.73	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	Memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran pada Sasaran Strategis I sebesar 105.94 yang diperoleh dari rata rata pencapaian masing masing indicator kinerja dengan kertas kerja pencapaian adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni										Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji						
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil)		Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji					
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*								
24	Bengkulu	1	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan	Random	Bengkulu	244	112					112	75	75	0	0	37	75					
					TOTAL	244	112	0	0	0	0	112	75	75	0	0	37	75					
					Targeted	Bengkulu	60	37					37	27	27		0	10	27				
						TOTAL	60	37	0	0	0	0	37	27	27	0	0	10	27				
					<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>						304	149	0	0	0	0	149	102	102	0	0	47	102
					2	Obat Tradisional (laili sri)	Random	Bengkulu	153	95	0	0	0	8	95	77	71	6	6	18	77		
								TOTAL	153	95	0	0	0	8	95	77	71	6	6	18	77		
					Targeted	Bengkulu	68	31	0	0	0	0	31	26	24	2	2	5	26				
						TOTAL	68	31	0	0	0	0	31	26	24	2	2	5	26				
					<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>						227	126	0	0	0	8	126	103	95	8	8	23	103
					3	Obat Kuasi (Laili,sri)	Random	Bengkulu	10	4	0	0	0	0	4	3	3	0	0	1	3		
								TOTAL	10	4	0	0	0	0	4	3	3	0	0	1	3		
					Targeted	Bengkulu	5	3	0	0	0	0	3	2	2	0	0	1	2				
						TOTAL	5	3	0	0	0	0	3	2	2	0	0	1	2				
					<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>						15	7	0	0	0	0	7	5	5	0	0	2	5
					4	Suplemen Kesehatan (laili, sri)	Random	Bengkulu	42	24	0	0	0	2	24	19	13	6	6	5	19		
								TOTAL	42	24	0	0	0	2	24	19	13	6	6	5	19		
					Targeted	Bengkulu	18	11	0	0	0	0	11	8	8	0	0	3	8				
						TOTAL	18	11	0	0	0	0	11	8	8	0	0	3	8				
					<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>						60	35	0	0	0	2	35	27	21	6	6	8	27
					5	Kosmetik, Novri laily (AC AD)	Random	Bengkulu	318	175	0	0	0	14	175	138	130	8	8	37	138		
								TOTAL	318	175	0	0	0	14	175	138	130	8	8	37	138		
							Targeted	Bengkulu	137	65	0	0	0	6	65	44	37	7	7	21	44		
								TOTAL	137	65	0	0	0	6	65	44	37	7	7	21	44		
<b>8</b>						455	240	0	0	0	20	240	182	167	15	15	58	182					
6	Rokok (hirdzi amri)	Targeted	Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni										Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji					
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil)		Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji				
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*							
		TOTAL	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Random	Bengkulu	773	410	0	0	0	24	410	312	292	20	20	98	312				
					TOTAL	773	410	0	0	0	24	410	312	292	20	20	98	312				
				Targeted	Bengkulu	288	147	0	0	0	6	147	107	98	9	9	40	107				
					TOTAL	288	147	0	0	0	6	147	107	98	9	9	40	107				
				<b>TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK</b>						1061	557	0	0	0	30	557	419	390	29	29	138	419
				<b>TOTAL</b>						1061	557	0	0	0	30	557	419	390	29	29	138	419
				<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																		
				1	Pangan (selain Fortifikasi Mukhlisah Anisa)	Random	Bengkulu	302	160	0	0	0	0	160	126	118	8	8	34	126		
							TOTAL	302	160	0	0	0	0	160	126	118	8	8	34	126		
						Targeted	Bengkulu	77	35	0	0	0	0	35	25	24	1	1	10	25		
							TOTAL	77	35	0	0	0	0	35	25	24	1	1	10	25		
				<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>						379	195	0	0	0	0	195	151	142	9	9	44	151
2	Fortifikasi, Mukhlisah Anisa	Targeted	Bengkulu	60	37	0	0	0	0	37	37	34	3	3	0	37						
			TOTAL	60	37	0	0	0	0	37	37	34	3	3	0	37						
<b>TOTAL PANGAN</b>						302	160	0	0	0	0	160	126	118	8	8	34	126				
<b>Targeted</b>						137	72	0	0	0	0	72	62	58	4	4	10	62				
<b>TOTAL</b>						439	232	0	0	0	0	232	188	176	12	12	44	188				

Adapun rincian untuk masing masing indicator adalah sebagai berikut:

### SKIK 1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan

Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

Tabel 1.2  
Perbandingan Realisasi TW II dengan Target TW II tahun 2023

Indikator Kinerja	Target bulan Juni	Realisasi bulan Juni	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	93.59	103.99	memenuhi ekspektasi

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak.

Realisasi pada triwulan II sebesar 93.56% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian sebesar 103.99 % dengan kriteria **“memenuhi ekspektasi”**.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	93.59	103.99 %	memenuhi ekspektasi

Tabel 3. 2 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target tahunan 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 103,99 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** .

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan persentase capaian kinerja sampai triwulan II kriteria **memenuhi ekspektasi**. Dari total 312 sampel terdapat 292 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label dan persentase obat TMS sebanyak 20 sampel dengan rincian 18 sampel TMK Penandaan ( 6 spl OT, 1 sampel suplemen kesehatan, 7 sampel kosmetik ) , dan sebanyak 2 sampel TMS Uji (5 sampel SK, 1 sampel Kosmetik).

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

1. 14 sampel TMK penandaan , yang terdiri dari :
  - 6 sampel OT dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah diproduksi di wilayah Yogyakarta, Magelang Jawa Tengah, Bogor , Bekasi, Jakarta Utara dan Rembang JawaTengah
  - 7 sampel Kosmetik dengan keterangan sampel tersebut berasal dari daerah luar provinsi Bengkulu yaitu PT kino Indonesia Tangerang , PT Social Bella Indonesia, Jakarta Barat, PT. Victoria Care Indonesia Kawasan Industri Candi Blok 5A/8

Ngaliyan, Semarang, PT.Wahana Cosmetik Indonesia, PT Provinsi: Kab Bekasi , Jawa Barat, PT Unilever Indonesia Tbk (Blok U), Provinsi: Kab Tangerang , Banten ( 2 spl).

- 1 sampel suplemen kesehatan dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah diproduksi di wilayah Jakarta Barat.

2. 6 sampel TMS Uji laboratorium , yang terdiri dari :

- 5 sampel SK TMS uji dengan rincian TMS kadar air (1 sampel), TMS Vitamin B ( 2 sampel),TMS Vit A( 1 sampel), TMS kadar kalsium laktat ( 1 sampel)
- 1 sampel Kosmetik TMS parameter Triklosan

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

1. Balai POM Bengkulu bersurat ke Balai POM wilayah produsen produk yang TMS untuk melakukan pembinaan baik terkait label maupun mutu produk sehingga produk yang beredar di wilayah provinsi tetap memberikan hasil yang memenuhi syarat baik penandaan maupun mutu produk.
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada triwulan1, rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS kepada Balai POM wilayah kerja produsen produk tersebut	Proses	membuat surat pemberitahuan hasil uji produk TMS	2023

### SKIK I.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kertas Kerja Pencapaian indicator sampai bulan Juni addalah sebagai berikut :

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar											
1	Pangan (selain Fortifikasi Mukhlisah Anisa)	Random	Bengkulu	302	160	126	118	8	8	34	126
			<b>TOTAL</b>	302	160	126	118	8	8	34	126
			<b>TOTAL RANDOM DAN TARGETED</b>	379	195	151	142	9	9	44	151
		Random		302	160	126	118	8	8	34	126

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II dibandingkan dengan target pada Triwulan II Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Juni (%)	Realisasi bulan Juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang Memenuhi Syarat	90	93,65	104,06%	Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW II dan realisasi TW II Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Realisasi diatas bersumber dari capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu yang ada di aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak.

Realisasi pada bulan Juni sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian pada triwulan II sebesar 104.06 % dengan kriteria “ **memenuhi ekspektasi**”.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-II dengan target tahunan 2023**

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang Memenuhi Syarat	90	93,65	104,06%	Memenuhi Ekspektasi

Gambar 3. 6 Perbandingan target Tahun 2023 dan realisasi TW II Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 104.06 % dengan kriteria “**memenuhi ekspektasi**”.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu sebesar 104,06 % termasuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

Total sampel makanan (acak) yang telah selesai uji sampai akhir Juni sebanyak 126 sampel dari 160 sampel yang masuk ke lab. Pangan (78,75%). Hal ini dikarenakan sampel masih dalam proses pengujian. Seluruh sampel yang TMS merupakan sampel yang diproduksi di luar daerah provinsi Bengkulu .

Rekap sampel TMS Pangan Acak Bulan Juni :

1. 23.089.301.13.01.0033/Susu Kental Manis Lemak Nabati Cokelat; Produksi P.T. Frisian Flag Indonesia (TMS Kadar Protein)
2. 23.089.301.13.01.0042.KM / Keju Cheddar Olahan Prochiz, Produksi PT. MULIA BOGA RAYA (TMS Kadar As.Sorbat)
3. 23.089.301.13.01.0110.KM/Jeli Agar Aneka Rasa Buah (jeruk, Blackcurrant, Leci, Sirsak, Mangga); Produksi PT. SARIPATI MASPALEMBANG SRIWIJAYA (TMS Tartrazin)
4. 23.089.301.13.01.0112.KM/Corn Krez Rasa New Orleans Roasted Chicken; Produksi Envoy Food International-Tangerang (TMS Tartrazin)
5. 23.089.301.13.01.0113.KM/Corn Krez Rasa Hot Cheese; Produksi Envoy Food International-Tangerang (TMS Tartrazin)
6. 23.089.301.13.01.0128.KM/Manisan kedondong; Produksi sindag rasa Agro jakarta (TMS Benzoat)
7. 23.089.301.13.01.0129.KM/manisan salak manis; Produksi sindag rasa Agro jakarta (TMS Benzoat)
8. 23.089.301.13.01.0075.KM / Wafer Krim Coklat Interbis; Produksi PT. INTERBIS SEJAHTERA (TMS Tartrazin)

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut :

1. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Program pemberian KIE tentang produk pangan olahan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk pangan olahan.

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	Percepatan pengumpulan data	proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	TA 2023

#### SKIK I.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Devinisi Obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung

dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja Indikator tersebut sampai bulan Juni adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni								
							Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji		
									MS	TMS*					
24	Bengkulu	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan													
		1	Obat ( Hifdzi / Zul Amri)	Targeted	Bengkulu	60	37	27	27	0	10	27			
					TOTAL	60	37	27	27	0	10	27			
					TOTAL HANDUM DAN TARGETED	304	149	102	102	0	47	102			
		2	Obat Tradisional (laily sri)	Targeted	Bengkulu	68	31	26	24	2	5	26			
					TOTAL	68	31	26	24	2	5	26			
					TOTAL HANDUM DAN TARGETED	227	126	103	95	8	23	103			
		3	Obat Kuasi ( Laily,sri)	Targeted	Bengkulu	5	3	2	2	0	1	2			
					TOTAL	5	3	2	2	0	1	2			
					TOTAL HANDUM DAN TARGETED	15	7	5	5	0	2	5			
		4	Suplemen Kesehatan (laily, sri)	Targeted	Bengkulu	18	11	8	8	0	3	8			
					TOTAL	18	11	8	8	0	3	8			
					TOTAL HANDUM DAN TARGETED	60	35	27	21	6	8	27			
		5	Kosmetik , Novri laily (AC AD)	Targeted	Bengkulu	137	65	44	37	7	21	44			
					TOTAL	137	65	44	37	7	21	44			
					8	455	240	182	167	15	58	182			
		6	Rokok (hifdzi amri)	Targeted	Bengkulu		0	0			0	0			
					TOTAL	0	0	0	0	0	0	0			
					TOTAL	288	147	107	98	9	40	107			
		<b>TOTAL</b>				<b>Targeted</b>	Bengkulu	288	147	107	98	9	40	107	
		<b>TOTAL</b>					288	147	107	98	9	40	107		

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja	Target bulan Juni (%)	Realisasi bulan Juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan	92	91,59	99,55%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara targeted. Realisasi pada triwulan II sebesar 91.59 % dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 92 % sehingga capaian sebesar 99,55% kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian Triwulan II dengan target tahun 2023 dapat dilihat seperti pada table berikut dibawah ini:

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	92	91,55 %	99,55 %	Belum memenuhi ekspektasi

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan II terhadap target di tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan dimana capaian hanya 99,55 % dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi** .

**d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu belum memenuhi ekspektasi dikarenakan ada 8,45 % sampel TMS. Dari total 107 sampel Obat targeted yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 98 sampel (91,55 % ) yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label dan 9 sampel TMS ( 1 sampel TMK penandaan, 3 sampel TMS Uji) atau sebesar 8,33 % . Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut:

1. 3 sampel Kosmetik TMK Penandaan berasal dari Produsen Gangzhou China) Importir wilayah DKI Jakarta
2. 1 sampel TMS uji Parameter Metanol produk Bengkulu namun maklon dari perusahaan di Jawa Barat
3. 1 sampel OT TMS parameter mikrobiologi ALT produsen Jawa tengah
4. 3 sampel Kosmetik TMS parameter mikrobiologi ALT produsen Jawa Barat
5. 1 sampel OT TMS parameter keseragaman Bobot, produsen dari Jawa Barat.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Sehubungan dengan produk tidak memenuhi syarat berasal dari luar provinsi Bengkulu maka Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan penandaan telah dilaporkan melalui SIPT secara rutin setiap bulan.
2. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.

3. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
4. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan II terdapat rekomendasi yang akan dilakukan, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaporan Hasil uji melalui SIPT dengan tepat waktu		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	TA 2023
2.	berkoordinasi dengan Balai wilayah kerja Produsen Produk TMS		mengirimkan surat hasil Uji Produk TMS	TA 2023

#### SKIK I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak

4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja atas capaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni						
							Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji
							MS	TMS*					
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar											
		1	Pangan (selain Fortifikasi Mukhlisah Anisa)	Targeted	Bengkulu	77	35	25	24	1	1	10	25
					<b>TOTAL</b>	<b>77</b>	<b>35</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>25</b>
					<b>TOTAL HANDUM DAN TARGETED</b>	<b>379</b>	<b>195</b>	<b>151</b>	<b>142</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>44</b>	<b>151</b>
		<b>TOTAL PANGAN</b>		Targeted	137	72	62	58	4	4	10	62	
				TOTAL	439	232	188	176	12	12	44	188	

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Juni (%)	Realisasi bulan juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan	74	96	129,73	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW II dan realisasi TW II Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu, bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu di aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara targeted.

Realisasi pada triwulan II sebesar 96% dari target RAPK sebesar 74% sehingga capaian sebesar 129.73 % dengan kriteria “**tidak dapat disimpulkan**”. Untuk perhitungan pada aplikasi simetris nilai tersebut disesuaikan menjadi 120%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

Realisasi Presentasi Makanan yang aman dan bermutu Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	74	96	129,73	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan II melebihi target di tahun 2023 yaitu sebesar 129.73 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu termasuk kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut karena penentuan target yang rendah sedangkan capaian realisasi lebih dari 120 %. Dari total 25sampel Makanan targeted yang selesai uji, diperoleh 1 sampel

Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan nomor 23.089.302.13.01.0054.K / Es Kino Hijau; Produksi - (TMS Kadar Siklamat )

Sampe tersebut merupakan produksi dari luar daerah Provinsi Bengkulu.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu yaitu :

1. Pendampingan produk UMKM agar dapat menghasilkan produk yang Memenuhi Syarat mutu dan penandaan.
2. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.
3. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi pangan olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
4. Program pemberian KIE tentang produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan1, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	Percepatan pengumpulan data		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023

**SKIK I.5 PRESENTASI PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT**

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- b. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- c. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Kertas kerja capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
		2	Fortifikasi, Mukhlisah Anisa	Targeted	Bengkulu	60	37					37	37	34	3	3	0	37
			<b>TOTAL</b>			60	37	0	0	0	0	37	37	34	3	3	0	37
			<b>TOTAL PANGAN</b>	Random		302	160	0	0	0	0	160	126	118	8	8	34	126
				Targeted		137	72	0	0	0	0	72	62	58	4	4	10	62
				<b>TOTAL</b>		439	232	0	0	0	0	232	188	176	12	12	44	188

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Juni (%)	Realisasi bulan Juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	-----------------------	--------------------------	-------------	----------

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan pengawasan	90,00	91,89	102,10	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>
---	-------	-------	--------	----------------------------

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW II dan realisasi TW II Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Realisasi Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel pangan fortifikasi.

Realisasi sebesar 91.89 % dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian 102.10% dengan kriteria” **memenuhi ekspektasi**”.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

Realisasi Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan II dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	<b>90,00</b>	<b>91,89</b>	<b>102,10</b>	<b>Memenuhi Ekspektasi</b>

Tabel... Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan II untuk sampel pangan fortifikasi sebesar 102,10 % dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

#### f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja sampel fortifikasi yang memenuhi syarat termasuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi. Dari total 37 sampel pangan fortifikasi

yang diuji diperoleh 34 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label. Sedangkan 3 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan. Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

1. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu
2. Sampel no. 23.089.302.13.01.0028.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu
3. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Berkoordinasi dengan Substansi pemeriksaan terkait hasil uji TMS agar dapat melakukan pendampingan perbaikan produk pangan fortifikasi yang TMS
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi. (Analisis Kegiatan yang sudah dilaksanakan)

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pengumpulan data		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023
2	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS kepada Balai POM wilayah kerja produsen produk tersebut		membuat surat pemberitahuan hasil uji produk TMS	2023

## SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

### SKIK2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan margin error 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah diinstall di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluaarsa.

Pada triwulan IV belum didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan capaian pada akhir tahun.

### **SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU**

#### **SK III.1 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu**

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatkan Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. Cascading IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan

menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan capaian pada akhir tahun.

### SK III.2 : Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi :

1. *Reliability* : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
2. *Assurance* : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. *Tangible* : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
4. *Empathy* : **Kepedulian atas kebutuhan masyarakat** untuk produk yang aman
5. *Responsiveness* : **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

Perhitungan dari IKS-3.2 diperoleh pada akhir tahun

### SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Pencapaian indicator ini dipeoleh pada akhir tahun .

#### SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada sasaran strategis ii disukung oleh 7 indikator kinerja utama sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari sfd Maret 2023				
				Target RAPK TW I	Realisasi TW I	Capaian Terhadap Target TW I	Penyesuaian	NPS Per SK
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	93.00	96.96	104.26	104.26	92.85
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di	70.00	18.57	26.53	26.53	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di	100.00	100.00	100.00	100.00	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	66.67	101.02	101.02	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	71.62	105.32	105.32	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik		0.00	#DIV/0!		
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10.00	33.33	333.30	120.00	

Nilai pencapaian sasaran ( NPS) pada sasaran strategis ini sebesar 92.85% sehingga kriteria “belum memenuhi ekspektasi. Adapun rincian penjelasan untuk masing masing indicator kami sajikan sebagai berikut ini.

#### SKIK IV.1 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu Triwulan II yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	93	96,37	103,62	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan terdiri dari:

- keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 85,47 %
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%

- rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain : 100 %
- rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%

**b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

Pengukuran Indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan target tahunan tahun 2023, seperti pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan	93	96,37	103,62	Memenuhi Ekspektasi

Dari tabel diatas, realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu di triwulan 2 sebesar 96,37% telah melebihi target tahunan dengan capaian 103,62% dan dikategorikan **memenuhi ekspektasi**.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dengan menerbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu di peredaran
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan sampel
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA).

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
  - Penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
  - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE, serta pangan yang mengandung bahan berbahaya
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
  - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu

- Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
- Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait, diantaranya intensifikasi pangan bersama dinas perindag dan dinas kesehatan di pasar tradisional dan toko/minimarket/distributor pangan.
- Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi dan instansi terkait
- Penanganan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan berdasarkan surat dari Dinas Kesehatan.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

Tabel 3.3

Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu			TA 2023
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembersihan pasar dari OT dan Kosmetik TMS</li> <li>- Penanganan KLB keracunan pangan</li> </ul>			Ta 2023

## SKIK IV.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

### a. Perbandingan Realisasi triwulan II terhadap target kinerja triwulan II 2023

Tabel 3.8. Realisasi dan Capaian triwulan II tahun 2023 terhadap triwulan II tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	67.25	96.07	belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Triwulan II dari indikator ini sebesar 67,25% sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan II dan tahun 2023 sebesar 70 % diperoleh capaian sebesar 96,07% (belum memenuhi ekspektasi).

### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Juni 2023		
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	67.25	96.07	belum memenuhi ekspektasi

Dari tabel di atas, terlihat bahwa capaian kinerja triwulan I dibandingkan dengan target tahun 2023 (target flat per triwulan) adalah sebesar 96,07% (belum memenuhi ekspektasi)

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) mengalami peningkatan dari triwulan I sebesar 28,57% menjadi 96,07% pada triwulan II. Hal ini disebabkan oleh:

- Sebagian pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan telah selesai proses penyelesaian CAPA
- Penambahan pelaksanaan tindak lanjut dari instansi terkait (Dinas Kesehatan dan Dinas PMPTSP) berupa pengamanan setempat, penghentian sementara kegiatan apotek dan rekomendasi pencabutan izin.

Namun, capaian kinerja yang diperoleh masih tergolong belum memenuhi ekspektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada triwulan II dan merupakan keberlanjutan dari triwulan I :

1. Menagih pelaporan CAPA pelaku usaha melalui sambungan telepon pelaku usaha dan mengirimkan langsung surat tindak lanjut selain melalui pos juga ke penanggungjawab sarana melalui pesan singkat (Whatsapp)
2. Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesusian.

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 3.9. Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

b.

Sarana	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata (PU+IT)/2
	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan PU = B/A x 100%	Jumlah Rekomendasi/Keputusan A	Feed-back B	% Dilaksanakan IT = B/A x 100%	
Obat	45	17	37,78	3	3	100	

Obat Tradisional	1	0	0,0	-	-	-	
Kosmetik	24	16	66,67	-	-	-	
Suplemen Kesehatan	0	0	0	-	-	-	
Pangan	101	26	25,74	-	-	-	
Total	171	59	34,5	3	3	100	67,25

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan.
- Penyelesaian evaluasi CAPA dilakukan tepat waktu sesuai timeline

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan II tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian tahun 2022 dan periode triwulan I yang telah dilaksanakan yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menagih pelaporan CAPA pelaku usaha melalui sambungan telepon pelaku usaha dan mengirimkan langsung surat tindak lanjut selain melalui pos juga ke penanggungjawab sarana melalui pesan singkat (Whatsapp)	Menagih CAPA dan mengirimkan surat TL melalui whatsapp		TA 2023

#### SKIK IV.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik,

rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Kertas Kerja Pencapaian Indikator ini adalah sebagai berikut :

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Juni		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Bengkulu	1	Surat Keterangan Impor (SKI) (Alex)	Surat Keterangan	Bengkulu			
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE) (Alex)	Surat Keterangan	Bengkulu			
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB (Alex)	Rekomendasi	Bengkulu	19	19	19
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga (Adhinda)	sertifikat	Bengkulu	266	266	266
Total				Bengkulu	285	285	285
				Total	285	285	285

**a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (100%) sehingga diperoleh capaian kinerja 100% (Memenuhi ekspektasi).

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target Tahun	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 100%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi indikator ini diperoleh 100% dengan capaian 100% (**Memenuhi Ekspektasi**).

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan I (100%) telah sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%. Terpenuhinya target triwulan II tahun 2023 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (100% dari total) dan pemeriksaan dalam rangka izin penerapan CPPOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem dari e-reg menjadi e-reg RBA yang terintegrasi OSS.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Kegiatan pendampingan penyelesaian CAPA bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Kegiatan Bimtek UMKM CPPOB pada bulan Maret 2023 sebagai meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam menyiapkan persyaratan CPPOB.

4. Kegiatan Bimtek UMKM CPOTB pada bulan Maret 2023 meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam rangka menyiapkan persyaratan mendapatkan SPA CPOTB
5. Kegiatan Bimtek UMKM Kosmetik pada bulan Mei 2023 meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam rangka menyiapkan persyaratan mendapatkan persetujuan denah ruang produksi, SPA CPKB dan notifikasi.
6. Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha
7. Kegiatan pendampingan UMKM dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara intensif.

**e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Pada triwulan II tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian LAKIP triwulan I yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Progres		TA 2023
2	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	Progres	Layanan bagi UMKM yang sedang berproses dalam pengurusan izin CPPOB dan Registrasi MD	TA 2023

**SKIK IV.4: Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan**

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana



IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	86.49	131.05	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi triwulan II dari indikator ini adalah sebesar 86.49 % sehingga dibandingkan dengan target triwulan II capaian sebesar mencapai 131.05 % **(tidak dapat disimpulkan)**.

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Juni 2023		
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	86.49	131.05	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 66 %, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 86.49 % dengan capaian 131.05 % (tidak dapat disimpulkan ).

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis keberhasilan tercapainya target indikator kinerja ini adalah sarana produksi masih dalam taraf memenuhi cara produksi obat dan makanan yang baik. Jumlah sarana yang diperiksa sampai bulan Juni sebanyak 37 sarana dengan jumlah sarana yang MK 32 dan TMK 5 sarana. Sarana yang TMK adalah industri pangan .

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian presentasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah pemeriksaan sarana produksi

obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Pada triwulan II ini telah dilakukan pemeriksaan terhadap 37 sarana produksi MD dari total 56 sarana yang ditargetkan diperiksa tahun ini.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2023	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	66%	37	32	5	86.49 %
2	Industri OT		0	0	0	
2	IRTP		0	0	0	
	Total		13	8	4	

#### b. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Laporan interim triwulan I rekomendasi untuk indicator ini adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pemeriksaan sesuai coverage area	Des 2023	Pengawasan rutin setiap bulan	Tiap bulan

#### SKIK IV.5: PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Presentase **sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu** dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Kertas Kerja Pencapaian untuk indicator ini adalah sebagai berikut :

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bengkulu	8	5	3
		TOTAL	8	5	3
2	Apotek	Bengkulu	35	21	14
		TOTAL	35	21	14
3	Toko Obat	Bengkulu	2	1	1
		TOTAL	2	1	1
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Bengkulu	1	1	0
		-	0		
		TOTAL	1	1	0
5	Rumah Sakit (RS)	Bengkulu	3	3	0
		TOTAL	3	3	0
6	Puskemas	Bengkulu	13	9	4
		TOTAL	13	9	4
7	Klinik	Bengkulu	8	5	3
		TOTAL	8	5	3
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bengkulu	13	12	1
		TOTAL	13	12	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bengkulu	1	1	0
		TOTAL	1	1	0

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik (Lain)	Bengkulu	48	24	24
		TOTAL	48	24	24
13	Klinik Kecantikan	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bengkulu	67	45	22
		TOTAL	67	45	22
	Bengkulu		199	127	72
	TOTAL		199	127	72

a. Perbandingan Realisasi triwulan II terhadap target kinerja triwulan II tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
		Target RAPP TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	63.82	93.85	belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Triwulan II dari indikator ini sebesar 63,82 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan II dan tahun 2023 sebesar 68% diperoleh capaian sebesar 93,85 % (**belum memenuhi ekspektasi**).

#### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	63.82	93.85	belum memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 68%, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, capaian kinerja yang diperoleh juga sebesar 93,85 % (**belum memenuhi ekspektasi**).

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penurunan capaian kinerja dibanding triwulan I serta belum tercapainya kinerja 100% pada indikator kinerja ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kegiatan intensifikasi pengawasan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan (OOT) untuk jenis obat tramadol dan Trihexyphenidil pada sarana apotek dan klinik di bulan Juni 2023 memberikan hasil sebagian besar sarana yang TMK.
- Kegiatan Intensifikasi pengawasan kosmetika yang memberikan hasil sarana TMK sejumlah 48 sarana diperiksa terdapat 24 Sarana MK dan 24 Sarana yang TMK.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan coverage area.

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	18	8	5	3
	IFK	8	1	1	0
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	35	21	14
	Toko Obat	18	2	1	1
	Rumah sakit	19	3	3	0
	Puskesmas	38	13	9	4
	Klinik	30	8	5	3
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	62	48	24	24
	Distribusi OT	27	13	12	1
	Distribusi SK	5	1	1	0
	Distribusi Pangan	151	67	45	22
	<b>Total</b>	<b>450</b>	<b>199</b>	<b>127</b>	<b>72</b>

- Penyebaran informasi yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bengkulu dalam memberikan tambahan pemahaman produk yang dapat diedarkan.
- Koordinasi yang baik dengan instansi terkait melalui pemeriksaan bersama secara rutin:
  - Memudahkan petugas dalam menemukan lokasi sarana
  - Memperoleh masukan dan informasi tambahan terkait gambaran/profil pelaku usaha

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan II tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja interim triwulan I tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemeriksaan sarana sesuai cakupan dan coverage area	Sudah dilaksanakan		
2	Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribus	Bimtek pengelolaan obat di PKM Kab. Bengkulu Tengah, 13 April 2023  Bimtek Kefarmasian di Hotel Adeeva, 9 Juni 2023	Bimtek pengelolaan obat dan makanan	Juni 2023

		Bimtek dan Seminar kefarmasian dari PC IAI Kota Bengkulu, 17 Juni 2023  Bimtek CDOB bagi IFK, 22 Juni 2023		
3	Melakukan Penyebaran informasi melalui brosur/leaflet terkait ketentuan produk kosmetik dan obat tradisional yang aman kepada pelaku usaha	Selesai	-	Maret 2023

#### SKIK IV.6 : INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Capaian indicator ini merupakan hasil penilaian dari Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) dengan periode pelaporan secara

bulanan dimulai pada B07-B12 sehingga pada triwulan I belum ada hasil penilaiannya.

#### SKIK IV.7 : Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

#### a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30.00	70	233.33	Tidak dapat disimpulkan

Target untuk Triwulan II tahun 2023 adalah 30%. Realisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada Triwulan II adalah 70 %. Dengan demikian, persentase capaian target Triwulan II terhadap target triwulan II adalah 233,33% **(tidak dapat disimpulkan)**.

### b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 79. Penilaian capaian triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sebagai berikut :

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	70	88.61	belum memenuhi ekspektasi

Realisasi triwulan II tahun 2023 (70) bila dibandingkan dengan target tahun 2023 (79) diperoleh capaian kinerja 88.61% (tidak memenuhi ekspektasi) disebabkan progress yang dilaksanakan belum terlaksana secara keseluruhan .

### c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Peningkatan realisasi dan capaian pada triwulan I tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan bisnis proses pada tahun 2022 dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.
2. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
3. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM dalam rangka fasilitasi pendaftaran produk pangan dan Obat tradisional.
4. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB dan juga persetujuan denah kosmetik pada UMKM Kosmetika.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Pendampingan pemenuhan CPPOB bagi pelaku usaha UMKM produksi pangan. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sarana (on site), memberikan rekomendasi perbaikan dan membuka layanan konsultasi dan evaluasi bukti perbaikan.
2. Pelaksanaan sosialisasi desk registrasi pangan olahan yang dilaksanakan pada Juli 2022. Kegiatan ini turut menunjang tahap sertifikasi pelaku usaha
3. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor Dinas Kesehatan mulai dari identifikasi pelaku usaha yang memiliki potensi (adanya kemauan dan kemampuan), pendampingan dan pembinaan UMKM
4. Melakukan informasi pendaftaran obat dan makanan di BPOM ke SMK, univerista dan pondok pesantren terutama yang mempunyai unit produksi pengolahan pangan.

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan I tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja triwulan IV tahun 2022 dan Laporan Kinerja tahun 2022 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	Progres pelaksanaan		
2	Pendampingan pelaku usaha produksi OT	-	Pendampingan melengkapi persyaratan penanggungja wab, SOP, dll	Juni 2023

### SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Sasaran strategis ini mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II Tahun 2023	REALISASI TW II Tahun 2023	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70	95.69	99.99	Belum memenuhi ekspektasi
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50	45	90	Belum memenuhi ekspektasi
Jumlah Desa Pangan Aman	50	71.67	143.34 (120)	Tidak dapat disimpulkan
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	50	75	150 (120)	Tidak dapat disimpulkan
NPS S.K V			107.50	Memenuhi ekspektasi

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini sebesar 107.5% dimana terdapat 2 indikator yang nilainya diatas 120% sehingga mengalami penyesuaian nilai menjadi 120%. Uraian capaian masing masing IKU dapat kami sajikan sebagai berikut :

#### SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden yaitu masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan

terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.69	99.99	belum memenuhi ekspektasi

Target triwulan II tahun 2023 sebesar 95.70, dimana realisasi sebesar 95.69 dengan capaian sebesar 99.99%. Terjadi penurunan realisasi pada triwulan II.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

Tabel 3. 1 : Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Juni 2023		
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.69	99.99	belum memenuhi ekspektasi

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Terjadi perubahan nilai efektifitas, dimana pada tanggal 22 Juni dilakukan pengecekan oleh petugas nilai indeks efektifitas KIE pada triwulan II sebesar 95.71 telah tercapai target dengan realisasi 100,01% dengan total responden berjumlah 298 responden, akan tetapi pada tanggal 3 Juli dilakukan pengecekan lagi terhadap nilai efektifitas KIE triwulan II didapatkan perubahan nilai sebesar 95.69 dengan capaian 99.99% dan total responden berkurang menjadi 297 orang responden. Setelah dilakukan konfirmasi dengan tim hukor, hal di mungkinkan karena adanya proses cleaning dikarenakan terdapat spam responden namanya zap, sehingga ada beberapa unit yang responden bertambah ratusan. Pengurangan responden bisa dimungkinkan karena proses cleaning yang dilakukan dari tim pusdatin.

**Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.**

Melakukan koordinasi dengan Biro Hukor agar pada triwulan berikutnya tidak terjadi Kembali cleaning spam responden yang mengakibatkan perubahan data.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Peningkatan nilai tingkat efektifitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2023 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan rekomendasi pada Laporan interim TW IV 2022 dan Lapkin tahun 2022, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembuatan konten KIE di media sosial	Selesai	-	-
2	Penyebaran Informasi secara sistematis dan terstruktur	Proses	Penyebaran informasi melalui media radio dan televisi lokal	TA 2023
3	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE	Proses	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE dengan kearifan local melalui ragam media	TA 2023

**SKIK V.2 : JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN**

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Pencapaian indikator ini merupakan progress dari beberapa tahapan. Adapun realisasi sampai bulan Maret 2023 progresnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.1

Target dan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman TW IV 2022

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d Juni		
				TIM I	TIM II	RATA2
24	Bengkulu	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	20.00	20.00	20.00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	10.00	10.00	10.00
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	15.00	15.00	15.00
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00	0.00		0.00
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	0.00		0.00
		- Pembentukan Tim Keamanan		0.00		0.00
		- Intervensi Keamanan Pangan		0.00		0.00
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	0.00		0.00
		7 Pengawasan	10.00	0.00		0.00
<b>Total skor (Tahun N)</b>			<b>100.00</b>	45.00	45.00	45.00

#### a. Perbandingan Realisasi triwulan II Terhadap Target Kinerja Triwulan II Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	Kriteria
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50.00	45	90.00	belum memenuhi ekspektasi

Target kinerja triwulan II sebesar 78 sekolah dengan 100% dari tahapan pembobotan, di mana pada triwulan II didapatkan realisasi pembobotan sebesar 45%, dimana telah dilaksanakan tahapan program kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
2. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
3. Sosialisasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 21 Maret 2023 dan sosialisasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 3 Mei 2023 dengan nilai pembobotan 10
4. Telah dilaksanakannya kegiatan bimbingan teknis kader keamanan pangan PJAS di Kabupaten Bengkulu Utara (7 Juni 2023) dan Kabupaten Bengkulu Tengah (10 Mei 2023) dengan nilai pembobotan 15.00.

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka baru tercapai persentase pembobotan sebesar 45%.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	45	45.00	tidak memenuhi ekspektasi

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka baru tercapai persentase pembobotan sebesar 25%.

#### c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tercapainya kegiatan pangan jajanan anak sekolah disebabkan oleh adanya koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Bengkulu Utara untuk pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional di Kabupaten masing-masing.

#### d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja tersebut kedepannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

Koodinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023.

##### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan program PJAS Tahun 2023.
2. Koodinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023.

### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi berdasarkan laporan interim TW IV dan Lapkin tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	Selesai	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	

### SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).Progres kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d Juni		
			TIM I	TIM II	RATA
Bengkulu	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	20.00	20.00	20.00
	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	5.00	5.00	5.00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	15.00	15.00	15.00
	4 Bimtek Komunitas	15.00	15.00	15.00	15.00
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	10.00		5.00
	6 Intensifikasi Pengawasan	10.00	10.00	10.00	10.00
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10.00			0.00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00			0.00
	9 Pengawalan	10.00		3.33	1.67
	<b>Total</b>	<b>100.00</b>	<b>78.33</b>	<b>65.00</b>	<b>71.67</b>

Pelaksanaan sampai dengan bulan Juni yaitu pengawalan yang baru tercapai 3.33 dari 10 pembobotan.

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
5.3	Jumlah desa pangan aman	50.00	71.67	143.34	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi sebesar 71.67 % dari progress kegiatan, sedangkan target yang ditetapkan sebesar 50% sehingga capaian sudah mencapai 143..34%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Juni 2023		Kriteria
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	
5.3	Jumlah desa pangan aman	25.00	71.67	71.67	tidak memenuhi ekspektasi

Target kinerja triwulan II sebesar 50 dari pembobotan, dimana pada triwulan II didapatkan realisasi pembobotan sebesar 71.67 dari total pembobotan 100, dengan capaian 143.34% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2023 telah tercapai 71.67 point pembobotan dari total point pembobotan sebanyak 100 (25 desa) dari target tahun 2023.

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
2. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.
3. Pengadaan gimmick dan test kit kegiatan desa pangan aman dengan nilai pembobotan 5.00.

4. Pelatihan kader keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 15.
5. Bimbingan teknis komunitas di kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 15.
6. Fasilitasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan nilai pembobotan 5
7. Intensifikasi pengawasan di Kabupaten Bengkulu Tengah dan kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 10
8. Pengawalan 4 desa di Kabupaten Seluma dengan nilai pembobotan 3.33.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman dimana target telah tercapai disebabkan oleh Komitmen pemerintah daerah Kab Bengkulu Tengah dan Kab Bengkulu Utara untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut ke depannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2023
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2023 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2023 maupun target pengawalan tahun 2020-2022 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, kader KKP Desa dan Komunitas desa.

### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa-desa lainnya.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas desa		Pembuatan giat mandiri oleh desa yang telah diintervensi	TA 2023
2	Koordinasi dengan OPD dan pemerintah daerah	Selesai		

### SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Progres yang telah dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.48 Target dan capaian indikator 2.1

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d Juni ( diisi Kumulatif)			
				TIM I	TIM II	RATA2	
24	Bengkulu	1	Advokasi	20.00	20.00	20.00	20.00
		2	Survei Pasar	5.00	5.00	5.00	5.00
		3	Bimtek Pengelola Pasar	15.00	15.00	15.00	15.00
		4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	15.00	15.00	15.00
		5	Penyuluhan	10.00	10.00	10.00	10.00
		6	Kampanye	10.00	10.00	10.00	10.00
		7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00			0.00
		8	Pengawasan	10.00			0.00
			<b>Total</b>		<b>100.00</b>	<b>75.00</b>	<b>75.00</b>

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawasan pada tahun berikutnya.

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-II dengan target triwulan-II Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	75	150.00	Tidak dapat disimpulkan

Target kinerja triwulan II tahun 2023 sebesar 50% dari pembobotan, di mana pada triwulan II tahun 2023 didapatkan realisasi pembobotan sebesar 75% (capaian 150%).

### c. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
			Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	75	75.00	tidak memenuhi ekspektasi

Persentase capaian target triwulan I tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 100% dari progres pencapaian indikator didapatkan realisasi pembobotan 42,5% (capaian 42,5%).

### d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain:

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.
- Kegiatan bimtek Pengelola Pasar dan Penyuluhan yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Mei, Juni, Juli telah terealisasi pada triwulan 1

#### Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang

bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dari indikator ini adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan survey calon pasar yang diintervensi
- Kampanye Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya
- Bimtek Pengelola Pasar Dan Pedagang Pasar
- Pelatihan Fasilitator Pasar
- Monitoring Pengawasan Program Pasar Dengan Mobling Bebas Dari Bahan Berbahaya

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Berdasarkan laporan interim triwulan IV dan Lapkin Tahun 2022 rekomendasi dan tindak lanjut adalah sebagai berikut :

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menjalin kerjasama dengan kader pasar dan OPD Disperindag Kabupaten dalam pelaksanaan CRPB	selesai		

## SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

### SKIK VI.1 : Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $(A+B)/2$  dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Kertas Kerja Pencapaian indicator tersebut adalah :

No	UPT	s.d Juni						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2,400	1,100	Benar	2,400	1,600	Benar	56.25
16	Bengkulu	1108	530	Benar	1061	649	Benar	54.50

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023

Realisasi Presentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu Triwulan II Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan II tahun 2023

Indikator Kinerja	Target bulan Maret (%)	Realisasi bulan Maret (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	54.5	90.83	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris.

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel obat, obat tradisioanl, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak, targeted maupun sampel regional yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian yang kurang dari 30 hari kerja (HK). Realisasi sebesar 54,5% dari target RAPK sebesar 60% sehingga capaian sebesar 90.83% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian dengan target tahun 2023 seperti pada table berikut dibawah ini:

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi s/d Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	100	54.5	54.5	<b>tidak memenuhi ekspektasi</b>

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2023

Dari tabel diatas Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan 2 di tahun 2023 masih 54.5 % dari target 100 %, dikarena sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar baru berjumlah 649 sampel dari 1061 target 2023 dengan kriteria **tidak memenuhi ekspektasi**.

#### b. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk triwulan 2 ini sebesar 90.63 % dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hal ini di karenakan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium belum semuanya selesai uji, timeline juga masih belum deadline. Dari 649 sampel yang diuji

100 % memenuhi standar baik terpenuhi semua PUK ( Parameter Uji Kritis) dan time line terpenuhi untk kurang dari 30 HK.

Adapun faktor pendukung keberhasilan antara lain :

1. Balai POM Bengkulu telah melakukan sampling sesuai dengan renlak
2. Laboratorium Balai POM di Bengkulu melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan pengujian agar semua sampel dapat diselesaikan sesuai standar

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untuk antisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama substansi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan komdisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian
4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik
6. Melakukan pelaporan alat rusak secara rutin.
7. Memberlakukan sistem clock on clock off sesuai dengan SOP Mikro yang berlaku

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan II, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum
			Rencana Aksi

1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala	selesai	rapat monev renlak sampling pengujian	2023
2.	Berkoordinasi dengan balai Region Padang terkait pengujian spesifik	selesai	Monev Regionalisasi TW 3	2023

## SKIK VI.2 : PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $(A+B)/2$  dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Kertas Kerja Pencapaian indicator seperti pada table berikut ini:

UPT	s.d Juni						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
<b>CONTOH</b>	<b>2,400</b>	<b>1,100</b>	<b>Benar</b>	<b>2,400</b>	<b>1,600</b>	<b>Benar</b>	56.25
Bengkulu	439	282	Benar	568	294	Benar	58.00

**a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023**

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target bulan Juni (%)	Realisasi bulan Juni (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60,00	58	96,67	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu bersumber dari data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu di aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak, targeted, regional, pihak ke 3 dan kasus yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian.

Realisasi triwulan II sebesar 24.41% dari target RAPK sebesar 20% sehingga capaian sebesar 122.05%. Nilai tersebut pada aplikasi simetris disesuaikan menjadi 120%.

**b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023**

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II Tahun dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Januari 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	58	58	tidak memenuhi ekspektasi

Dari tabel diatas Presentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan II di tahun 2023 masih 58 % dari target 100 %, dikarena sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar baru

berjumlah 294 sampel dari 568 target 2023 dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan II ini masuk dalam kategori belum memenuhi ekspektasi. Hal tersebut karena realisasi per triwulan II jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Dari total 294 sampel Makanan yang di diuji Balai POM di Bengkulu, seluruhnya memenuhi parameter uji kritis dan timeline pengujian..

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untuk antisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama subtnsi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan komdisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian
4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan II, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala		rapat monev renlak sampling pengujian	2023
2.	Berkoordinasi dengan balai Region Padang terkait pengujian spesifik		Monev Regionalisasi TW 2	2023

## SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

### SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [  $(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [  $(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [  $(c + d) \text{ jumlah perkara} /$  ]
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [  $(d) \text{ jumlah perkara} /$  ]

#### Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*)$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara

tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

**a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	35.00	50	142.86	Tidak dapat disimpulkan

**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** sebesar 50 % dengan Target TW II sebesar 35 % Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 142.86 % (**Tidak Dapat disimpulkan**) capaian ini dilakukan penyesuaian capaian menjadi 120 % ( **Memenuhi Ekspetasi** )

**b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d Juni 2023		
					Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	50	64.52	tidak memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 77,50 % dengan Target TW II sebesar 50 % Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 64,52% (**tidak memenuhi ekspektasi**)

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** diperoleh 50 % dengan capaian 64,52 % (**Belum Memenuhi Ekspektasi**).

Keberhasilan Penindakan Kejahatan hal ini disebabkan :

1. terselesaikannya perkara tindak pidana obat dan makanan sampai dengan tahap II di triwulan II
2. Patroli ciber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
3. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
4. Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system

Keberhasilan Penindakan Kejahatan Hal ini disebabkan oleh :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan tersangka daftar pencarian orang masuk pada tahap I.
2. masih ditemukannya Pelaku Tindak Pidana Obat dan Makanan yang layak untuk di jadikan Projustitia.
3. BPOM di Bengkulu memiliki 3 perkara carry over (2013-2022) per awal tahun 2023. Sampai dengan Juni 2023, 3 perkara tersebut merupakan DPO.

Alternatif solusi yang telah di lakukan :

1. Melakukan Kerjasama yang baik dengan stake holder kriminal justice system
2. Melakukan daftar pencarian orang
3. Melakukan penghentian penyidikan SP3 terhadap Perkara DPO carry over (2013-2022) jika sudah memenuhi unsur sesuai dengan KUHAP

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk menunjang pencapaian kinerja persentase **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** adalah

1. Melakukan Patroli cyber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system

#### e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan II tahun 2023 evaluasi pada TW I telah selesai di laksanakan, rekomendasi yang dihasilkan untuk tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu di lakukannya pencarian DPO terhadap Calon tersangka, Jika tidak cukup alat bukti maka akan di lakukan SP 3		Triwulan III Tahun 2023	Desember Tahun 2023

### SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

#### IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Implementasi RB Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Perhitungan terhadap indeks ini berdasarkan cara perhitungan dan formula yang diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI terdiri dari :

a. Tabel Rincian bobot pengungkit :

- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

b. Tabel rincian bobot komponen penilaian hasil

- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%
- 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
- 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan periode pelaporan pada akhir tahun.

### **IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu**

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 6 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Capaian kinerja
5. Evaluasi implementasi SAKIP:
6. Reviu Laporan Kinerja

Nilai AKIP pada triwulan II belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Inspektorat Badan POM.

## **SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL**

### **IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal.**

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Nilai Indeks Profesionalitas ASN pada triwulan II belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Biro SDM Badan POM.

## **SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

### **SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Target tahun 2023 adalah sebesar 87 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah asesment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .

2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

Belum ada realisasi disebabkan target ini diperoleh pada penilaian akhir tahun

### **IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan**

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

#### **Cara Perhitungan dan Formula :**

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Hasil perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi Triwulan IITahun 2023 adalah sebagai berikut :

Kriteria	Nilai	Kriteria
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email	3	Optimal

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC	2	Cukup
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder	1	Kurang optimal
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual	2	cukup
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER	0,4	Sangat kurang
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT	1.6	cukup
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2	Cukup

#### a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-II dengan target triwulan II Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target Juni 2023 (%)	Realisasi Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.5	2	80	<b>Belum memenuhi ekspektasi</b>

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.50 sedangkan realisasinya sebesar 2 sehingga diperoleh capaian sebesar 80 % atau **belum memenuhi ekspektasi**.

#### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

Indikator Kinerja	Target tahun 2023 (%)	Realisasi Juni 2023 (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.5	2	80	<b>Belum memenuhi ekspektasi</b>

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.50 sedangkan realisasinya sebesar 2 sehingga diperoleh capaian sebesar 80 % atau **belum memenuhi ekspektasi**.

#### c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dari beberapa aspek yang dijadikan pengukuran, capaian Balai POM di Bengkulu capaian paling rendah yaitu pada :

- Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SPIMKER dengan nilai 0,4
- Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder dengan nilai 1
- Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SIPT dengan nilai 1.6

#### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Belum optimalnya pemanfaatan system informasi BPOM berupa sharing folder, berita actual pada subsite Balai
2. Pemutakhiran terhadap data dan informasi dalam system BOC pada SIPT, SPIMKER data keracunan belum secara berkala

#### e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
2	Membuat Target berita aktual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal	Berlanjut di Ta 2023		Ta 2023
3	Secara rutin mengingatkan pegawai untuk aktif dalam melakukan penggunaan email		Info di wag	

## SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

### IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA ).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

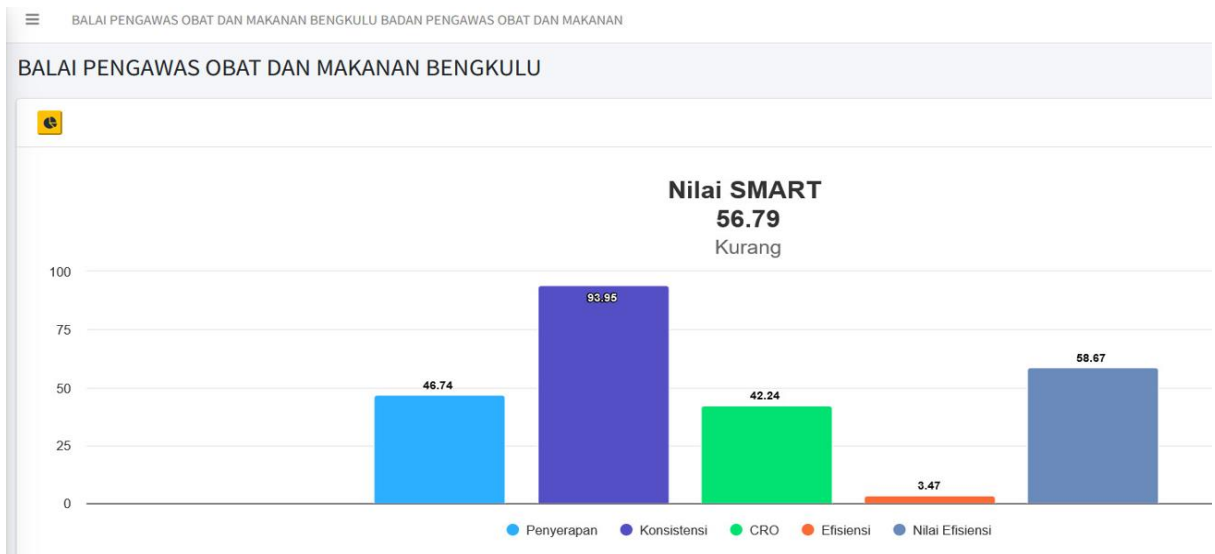
1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 8 indikator penilaian yaitu :

- a). Revisi DIPA,
- b). Deviasi Halaman III DIPA,
- c). Penyerapan Anggaran,
- d). Belanja Kontraktual,
- e). Penyelesaian Tagihan,
- f). Pengelolaan UP dan TUP,
- g). Dispensasi SPM,
- h). Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran =  
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan II 2023 adalah sebagai berikut :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	68.52	100.00	100.00	100.00	97.83	100.00	95.89	95.61	100%	95.61
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	6.85	20.00	10.00	10.00	9.78	5.00	23.97			
					Nilai Aspek	84.26		99.57			95.89					

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
		Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	50.00	72.32	144.64	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA ).

### b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target tahunan 2023

Pengukuran Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2023 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023			
		Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	72.32	75.89	tidak memenuhi ekspektasi

Dari table di atas Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan II tidak memenuhi ekspektasi, capaian realisasi akan dihitung secara kumulatif pada akhir tahun.

### c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu pada triwulan II tidak memenuhi ekspektasi. Capaian Penyerapan Anggaran Balai POM di Bengkulu sebesar 46,74% dari target pada RPD halaman III DIPA sebesar 49,03%. Nilai Deviasi halaman III DIPA sebesar 68,52 dan nilai pengelolaan UP dan TUP sebesar 97,83.

Untuk selanjutnya akan menyesuaikan RPD di Triwulan III melalui aplikasi SAKTI modul penganggaran pada awal Juli 2023.

### d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran, sebagai berikut :

1. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat mengalami keterlambatan dari target, penyelenggaraan dikarenakan menunggu jadwal dari tokoh masyarakat yang padat
2. Gagalnya pengadaan pakaian dinas dan pengecatan gedung laboratorium

3. Kegiatan Rencana Aksi Kosmetik pada substansi pemeriksaan baru akan berjalan pada triwulan III.

**e.Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)**

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Penyesuaian terhadap Perencanaan dengan Pelaksanaan Anggaran		Memastikan anggaran sesuai dengan rencana kerja	TA 2023
			Memastikan pengajuan pencairan anggarann Pagu DIPA telah Cukup tersedia	TA 2023
2	Menyusun dan Menetapkan Dokumen Pendukung Pelaksanaan Anggaran		Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan	TA 2023
3	Meningkatkan Kepatuhan terhadap Regulasi Pelaksanaan Anggaran		Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional	TA 2023
			Memastikan bahwa penyampaian laporan keuangan telah lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan	TA 2023
4	Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan		Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran	TA 2023
5	Mendorong Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana	TA 2023
6	Meningkatkan Ketertiban Penyampaian Data Supplier dan Data Kontrak		Segera menandatangani kontrak pengadaan dan menyampaikan data kontrak	TA 2023

## IV. PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Nilai Pencapaian Sasaran ( NPS) triwulan II Balai POM di Bengkulu sebesar 55,35 % dengan katagori **tidak memenuhi ekspektasi**, hal ini disebabkan beberapa indicator masih berproses dan ada 9 indikator belum ada realisasi ( realisasi pada akhir tahun ). NPS tersebut didukung oleh tiga perspektif dengan capaian sebagai berikut :

1. Stakeholder perspektif memperoleh NPS sebesar 21.19 %
2. Internal proses perspektif memperoleh NPS sebesar 104.87%
3. Learning growth perspektif memperoleh NPS sebesar 40 % Dari ketiga perspektif tersebut capaian tertinggi pada internal proses perspektif.

Dari ke 29 Indikator dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5 indikator dengan capaian “memenuhi ekspektasi”
- 8 indikator dengan capaian “belum memenuhi ekspektasi”
- 0 indikator dengan capaian “tidak memenuhi ekspektasi”
- 7 indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”
- 9 indikator belum ada realisasi (capaian akhir tahun)

Balai POM di Bengkulu sudah menerapkan manajemen risiko terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target ( belum memenuhi ekspektasi), dimana risiko tersebut kedepan akan dilakukan mitigasi dan penilaian risiko, jika kemungkinan dan berdampak tinggi terhadap capaian kinerja maka akan dilakukan reuiu resiko.

Dari sisi efektifitas penggunaan anggaran kriteria "**efektif**" dimana rata rata capaian output sebesar 80.54 % dan input sebesar 53.25 %. Indeks efisien 1.51 dan tingkat efisien (TE) 0.51 sehingga capaian TE 92% dengan kriteria **efisien**.

## 4.2 SARAN/ PERBAIKAN

Dari capaian pada triwulan II disarankan sebagai berikut :

1. Untuk capaian indicator “ **Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan** “ realisasi sebesar 91.59% sehingga capaian 99.55 dengan kriteria “ **belum memenuhi ekspektasi**” indicator ini capaian dari triwulan I, triwulan II dibawah target, hal ini akan sangat berpengaruh pada pencapaian diakhir tahun nanti. Disarankan kepada substansi pemeriksaan harus lebih selektif dalam melakukan sampling terhadap sampel obat targeted.
2. **Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan** di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan hasil **belum memenuhi ekspektasi**, maka disarankan petugas melanjutkan membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan menyiapkan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidak sesuaian, kemudian melakukan evaluasi atas pembuatan matriks tersebut.
3. Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 93,85% dan **belum memenuhi ekspektasi**, disarankan untuk segera melaksanakan bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi.
4. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, dengan capaian 99,99% . Hal ini disebabkan adanya cleaning data oleh Pusat sehingga mengakibatkan perubahan data responden. Disarankan untuk melakukan koordinasi dengan Biro HUKOR agar tidak terulang pada triwulan selanjutnya.
5. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, masih dibawah target triwulan II disebabkan bersamaan dengan libur sekolah, sehingga disarankan untuk segera melanjutkan progres pada triwulan selanjutnya.
6. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar capaian belum memenuhi ekspektasi dari target triwulan disebabkan target yang ditetapkan tidak sesuai dengan jumlah sampel yang masuk. Disarankan untuk mengajukan perubahan target RAPK.

7. Indikator Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal, capaian 80% dan belum memenuhi ekspektasi, disarankan kepada PIC untuk lebih aktif dalam melakukan pemantauan pencapaian data.

LAMPIRAN :

1. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW II TAHUN 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
				Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.59	103.99	Memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	93.65	104.06	Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.59	99.55	belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	96	129.73	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	91.89	102.10	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	#DIV/0!	

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d Juni 2023			Kriteria
				Target RAPK TW II 2023	Realisasi TW II 2023	Capaian Terhadap Target TW II 2023	
<i>Internal process perspective</i>							
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	96.37	103.62	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	67.25	96.07	belum memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	86.49	131.05	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	63.82	93.85	belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik		0	#DIV/0!	
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30.00	70	233.33	Tidak dapat disimpulkan
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.69	99.99	belum memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50.00	45	90.00	belum memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	50.00	71.67	143.34	Tidak dapat disimpulkan
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	75	150.00	Tidak dapat disimpulkan
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60.00	54.5	90.83	belum memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60.00	58	96.67	belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	35.00	50	142.86	Tidak dapat disimpulkan

Learning&Growth Perspective							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	0	0		
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	0	0		
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	0	0		
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0		
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2	80.00	belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	50.00	72.32	144.64	Tidak dapat disimpulkan

## 2. TINGKAT EFEKTIFITAS ANGGARAN DAN REALISASI PER SASARAN STRATEGIS

Lampiran 4.i : Perhitungan Tingkat Efisiensi perindikator

PERHITUNGAN TE S.D TRIWULAN II Tahun 2023											
No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target TW II	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	93.59	103.99	Rp 263,515,000	261,202,200.000	99.12	1.05	0.05	100 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90	93.65	104.06	Rp 73,794,400	70,553,400.000	95.61	1.09	0.21	75 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	91.59	99.55	<del>112,325,000</del>	111,943,800.000	99.12	1.00	0.00	100 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	96	129.73	258,280,400.000	246,936,900.000	99.12	1.31	0.31	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	91.89	102.10	36,897,200.000	35,276,700.000	95.61	1.07	0.07	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0	-	Rp 85,767,000	56,526,960	65.91	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.40	0	-	Rp 139,800,000	Rp 23,792,500	17.02	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0	-	52,200,000	Rp 30,980,000	59.35	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0	-	17,950,000.000	17,950,000	100.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	96.37	103.62	Rp 15,200,000	6,845,000	45.03	2.30	1.30	84 %	Tidak efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70	67.25	96.07	Rp 15,200,000	Rp -	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100	100	100.00	Rp 58,195,000	36,503,300	62.73	1.59	0.59	92 %	Tidak efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	86.49	131.05	Rp 38,757,000	15,319,698	62.73	2.09	1.09	86 %	Tidak efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68	63.82	93.85	Rp 526,448,000	173,892,564.000	33.03	2.84	1.84	75 %	Tidak efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target TW II	R	%	T	R	%				
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68	63.82	93.85	Rp 526,448,000	173,892,564.00	33.03	2.84	1.84	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	0	0	-	17,950,000	17,950,000	100.00	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30	70	233.33	56,351,000.00	Rp 40,737,400	72.29	3.23	2.23	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.7	95.69	99.99	Rp 3,110,350,000	Rp 1,860,529,465	59.82	1.67	0.67	90 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50	45	90.00	Rp 707,699,000	Rp 307,142,680	43.40	2.07	1.07	86 %	Tidak efisien
19	Jumlah desa pangan aman	50	71.67	143.34	Rp 1,001,330,000	Rp 503,564,100	50.29	2.85	1.85	75 %	Tidak efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50	75	150.00	Rp 276,007,000	Rp 147,491,900	53.44	2.81	1.81	75 %	Tidak efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	54.5	90.83	Rp 364,750,000	155,328,338	42.58	2.13	1.13	86 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	58	96.67	Rp 259,357,000	Rp 58,442,751	22.53	4.29	3.29	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	35	50	142.86	Rp 504,276,000	196,141,595.00	38.90	3.67	2.67	75 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	0	-	Rp 448,605,000	Rp 218,436,478	48.69	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	-	Rp 4,846,829,000	Rp 2,204,310,391	45.48	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	-	41,458,000	26,740,000	64.50	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GMP	87.00	0	-	Rp 1,681,662,000	Rp 1,041,996,857	61.96	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2	80.00	24,900,000	6,170,500	24.78	3.23	2.23	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	50.00	72.32	144.64	10,749,624,000.00	5,857,382,372.00	54.49	2.65	1.65	78 %	efisien
	Jumlah		50.85621	80.54	Rp 25,786,087,000	Rp 13,730,087,849	53.25	1.51	0.51	92 %	efisien